

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ANDRAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (ACK) PADA MATA KULIAH PSIKOLOGI SOSIAL

**Fatmawati Gaffar**

Universitas Negeri Makassar, fatmawatigaffar@unm.ac.id

**Muhammad Hasan**

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar, riahayasmin@gmail.com

**Kartini Marzuki**

Universitas Negeri Makassar, marzuki\_kartini@yahoo.com

## Abstrak

Pengamatan penulis selama melakukan penelitian pada proses perkuliahan khususnya mahasiswa semester III Angkatan 2018 Mata Kuliah Psikologi Sosial Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda terutama dalam berinteraksi dengan dosen dalam hal mengemukakan pendapat dan sesama peserta pada saat berdiskusi maupun menyimak materi perkuliahan sehingga dari kondisi tersebut tentunya setiap mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Dari data tersebut diketahui bahwa menerapkan model pembelajaran Andragogical Content Knowledge (ACK) sangat penting untuk menunjang kondisi belajar mahasiswa dikelas menjadi optimal sehingga dapat menimbulkan hasil belajar yang optimal seperti diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang ‘‘Penerapan Model Pembelajaran Andragogical Content Knowledge (ACK) Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial (Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar)’. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penerapan Model Pembelajaran Andragogical Content Knowledge (ACK) Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial (Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan interaksi sosial sehingga mereka dapat terlibat secara langsung berpartisipasi secara aktif selama program tersebut dilaksanakan. Model pembelajaran ini, sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan terutama bagi mahasiswa maupun orang dewasa sebagai peserta pelatihan yang memerlukan pengalaman tambahan untuk peningkatan kemandirian belajar.

**Kata Kunci:** Andragogical Content Knowledge, Psikologi Sosial

## Abstract

*The author's observations during conducting research in the lecture process, especially semester III students of the 2018 class of Social Psychology, Departemen of Educational Outside of School most of the students have different abilities, especially in interacting with lecturers in terms of expressing opinions and fellow participants when discussing or listening to lecture material so that from such conditions surely each student has a different level of understanding. From these data it is known that applying the learning model of Andragogical Content Knowledge (ACK) is very important to support the conditions of student learning in class to be optimal so that it can lead to optimal learning outcomes as expected. This study aims to find out and study about the Application of The Learning Model of Andragogical Content Knowledge (ACK) in Social Psychology Subject (Studies in the Department of Outside Education, Makassar State University). Data collection is done by using interviews, observation and documentation.*

*The application of the Andragogical Content Knowledge (ACK) Learning Model in Social Psychology Subject (Studies in the School of Education Department of the Faculty of Education, Makassar State University) can improve students ability to engage in social interaction so that they can be directly involved actively participating as long as the program is implemented. This learning model, is very effective to be applied in learning and training activities especially for students and adults as trainees who need additional experience to increase learning independence.*

**Keywords:** Andragogical Content Knowledge, Social Psychology

## PENDAHULUAN

Peran Perguruan Tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa. Diantara beberapa Perguruan Tinggi ternama yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu menjadi pelopor peradaban yang unggul pada masa yang akan datang.

Universitas Negeri Makassar khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang nantinya akan menjadi ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Untuk itu, model pembelajaran yang kreatif sangat diperlukan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mahasiswa memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang berkembang pesat.

Model pembelajaran sangat mutlak diperlukan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar karena sangat berpengaruh atau berdampak pada proses belajar dan keaktifan mahasiswa. Hal ini di dukung oleh pendapat Miftahul Huda (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga serong terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki prosedur sistematis sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Semakin baik cara dosen dalam mengelola kelas dengan penerapan mode pembelajaran secara efektif pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan membuat mahasiswa menjadi lebih fokus menerima materi yang diberikan. Sebaliknya jika dosen tidak peduli dengan situasi dan kondisi dimana pembelajaran tersebut berlangsung, maka yang timbul dibenak mahasiswa hanya kejenuhan dan ketegangan. Perhatian tidak lagi terfokus untuk menerima materi perkuliahan tetapi lebih terfokus pada waktu kapan akan berakhir proses pembelajaran ini. Dengan demikian, setiap dosen dituntut untuk dapat menerapkan keterampilan mengajar secara efektif.

Penerapan model pembelajaran secara efektif dapat diukur berdasarkan beberapa indikator seperti kemampuan bertanya, kemampuan memberi penguatan, kemampuan menjelaskan, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan membimbing diskusi kelompok

kecil serta kemampuan mengajar kelompok dan perorangan dalam setiap proses pembelajaran.

Diantara beberapa keterampilan tersebut, peneliti memilih fokus pada penerapan model pembelajaran dalam mengelola kelas yang nantinya akan dijadikan sebagai salah satu variabel dalam penelitian. Keterampilan mengelola kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan inter personal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif. Hal ini menyebabkan pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor penting menentukan kinerja dosen dalam proses pembelajaran

Penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari kegiatan belajar yang pada akhirnya berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar mahasiswa dalam belajar. Hasil yang tentunya diharapkan adalah hasil belajar yang baik dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Sudah menjadi fitrah manusia bahwa setiap individu memiliki kehendak untuk mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin. Sementara untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi lingkungan dimana peserta didik dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan kemampuan diri atau daya eksplorasinya sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal itu.

Sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan berbeda terutama berinteraksi dengan dosen dalam hal mengemukakan pendapat dan sesama peserta pada saat berdiskusi maupun menyimak materi perkuliahan sehingga dari kondisi tersebut tentunya setiap mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda sehingga berdampak pada menurunnya IPK yang dicapai. Sebagai akibatnya, tidak dapat tercipta suasana kelas yang menyenangkan karena model pembelajaran yang selama ini digunakan tidak mengalami perubahan dan cenderung hanya menggunakan diskusi sehingga mahasiswa malas untuk mengemukakan pendapatnya secara detail dan bersikap tertutup

Dari data tersebut diketahui bahwa menerapkan model pembelajaran *Andragogical Content Knowledge (ACK)* sangat penting untuk menunjang kondisi belajar mahasiswa dikelas menjadi optimal sehingga dapat menimbulkan hasil belajar yang optimal seperti diharapkan.

Dari dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, menarik untuk mengadakan suatu penelitian terarah dengan judul "Dampak Penerapan Model

*Pembelajaran Andragogical Content Knowledge (ACK) Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial (Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar).*

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti bagaimana “Dampak Penerapan *Model Pembelajaran Andragogical Content Knowledge (ACK) Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial (Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar)?*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Dampak Penerapan *Model Pembelajaran Andragogical Content Knowledge (ACK) Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial (Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar)*”

## TINJAUAN TEORI

### Model Pembelajaran

Menurut Arends (Trianto, 2010:51) model pembelajaran yaitu suatu perencanaan dan atau suatu desain yang digunakan sebagai pegangan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran menunjuk pada strategi pembelajaran yang akan dipakai, termasuk didalamnya sasaran-sasaran pengajaran, tahap-tahap pada setiap aktivitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta manajemen ruang belajar.

Winarti Agus (2018:164) mengemukakan bahwa proses pembelajaran orang dewasa (*andragogical content knowlede*) merujuk pada karakteristik yang menyatu sebagai pelajar. Berbagai strategi pembelajaran yang serasi untuk digunakan, diantaranya strategi pembelajaran:

1. Model daur pengalaman berstruktur dan analisis peran

Model pembelajaran analisis dan partisipatif, ada beberapa tahap, yaitu sosialisasi dan penghayatan, pengolahan, mengungkapkan, sampai penyimpulan cara pemecahan masalah, kebutuhan peningkatan mutu program, dan kemampuan menurut pelajar. Merujuk pada strategi pembelajaran ini untuk mengupas peran serta dapat dipakai strategi ATMAP (Arah, Terapan, Masalah dan Peran). ATMAP adalah upaya peningkatan kemampuan menelaah serta sekaligus penghayatan peserta pada perannya dalam menyelenggarakan pelaksanaan dalam masyarakat. Aplikasinya adalah: (a) Arah program serta arah tugas; (b) Terapan program dan tugas; (c) Masalah terapan program serta terapan tugas; (d) Alternatif pemecahan persoalan terapan program dan terapan tugas; (e) Peran tugas

2. Model latihan penyelidikan (*Inquiry Training Model*)

Model ini ada beberapa fase yaitu:

- a. Menghadapi peserta untuk berkonfrontasi dengan keadaan teka-teki
- b. Langkah operasi menghimpun data dan untuk verifikasi hakikat objek. Kondisi, miliki dan situasi persoalan yang dikumpulkan dari pelajar
- c. Operasi penghimpunan data untuk eksperimentasi adalah: mengisolasi variabel dan situasi melalui eksperimentasi, mengemukakan hipotesis untuk menguji keterikatan kausal dengan jalan eksperimen, dimulai serta melanjutkan kegiatan sebelumnya. Membelajarkan bagaimana membuat perencanaan sistematis.
- d. Mengumpulkan informasi dengan data dan menjelaskan masalah yang ada dengan cermat
- e. Pengajar dan peserta bekerja sama menganalisis setiap strategi

Model ini diberikan pengenalan bahan terlebih dahulu sebelum menyampaikan tugas pembelajaran yang taraf abstraksinya lebih tinggi. Perihal ini untuk menerangkan, mengintegrasikan dan menghubungkan bahan dan tugas pembelajaran pada materi yang telah dipelajari. *Advance organizer* umumnya berlandaskan pada konsep dan tata tertib disiplin. Dan dihubungkan dengan bahan yang bersifat actual (tidak begitu abstrak) terlebih dahulu. Strategi ini juga digunakan sebagai menyiapkan perspektif baru.

3. Pemerolehan konsep

Model pembelajaran ini mencakup penganalisaan aktivitas berpikir dan diskusi perihal atribut perolehan konsep. Beberapa model pembelajaran dengan pendekatan berfokus pada peserta didik yang dapat diaplikasikan seperti *small group discusion, role play and simulation, case study, discovery learning (DL), self directed learning (SDL), project based learning (PjBL), cooperative learning (CL), collaborative learning (CbL), problem based learning (PBL), dan contextual instruction (CI)*.

Penentuan metode pembelajaran yang sesuai, penting dilakukan penelitian mendalam terhadap kebutuhan warga belajar dengan mengintegrasikan konsep andragogi.

### *Andragogi Content Knowledge (Pendidikan Orang Dewasa)*

1. Pengertian andragogi

Arif Zainuddin (2011:2) mengemukakan andragogi pada dasarnya menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

a. Konsep diri

Apabila orang dewasa dibawa ke dalam situasi belajar yang memperlakukan mereka dengan penuh penghargaan, maka mereka akan melakukan proses belajar tersebut dengan penuh pelibatan dirinya secara mendalam. Dalam situasi seperti ini, orang dewasa telah mempunyai kemauan sendiri (penghargaan diri) untuk belajar.

b. Pengalaman

Setiap orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda sebagai akibat latar belakang kehidupan masa mudanya. Makin lama ia hidup, makin menumpuk pengalaman yang ia punyai dan makin berbeda pula pengalamannya dengan orang lain.

c. Kesiapan untuk belajar

Hasil dari studi terakhir menunjukkan bahwa orang dewasa mempunyai kesiapan untuk belajar. Masa ini sebagai akibat dari peranan sosialnya. Robert J. Havighurst membagi dewasa itu atas tiga fase serta mengidentifikasi 10 peranan sosial dalam masa dewasa. Ketiga fase masa dewasa itu adalah masa dewasa awal umur antara 18-30 tahun, masa dewasa pertengahan umur antara 30-55 tahun dan masa dewasa akhir berumur antara 55 tahun lebih. Sedangkan sepuluh peranan sosial pada masa dewasa adalah sebagai pekerja, kawan, orangtua kepala rumah tangga, anak dari orangtua yang sudah berumur, warga negara, anggota organisasi, kawan sekerja, anggota kelompok keagamaan dan pemakai waktu luang. Menurut Havighurst, penampilan orang dewasa dalam melaksanakan peranan sosialnya berubah sejalan dengan perubahan dari ketiga fase masa dewasa itu, sehingga hal ini mengakibatkan pula perubahan dalam kesiapan belajar.

d. Orientasi terhadap belajar

Dalam belajar, antara orang dewasa dengan anak-anak berbeda dalam perspektif waktunya. Hal ini akan menghasilkan perbedaan pula dalam cara memandang terhadap belajar. Anak-anak cenderung mempunyai perspektif untuk menunda aplikasi apa yang ia pelajari. Bagi anak-anak, pendidikan dipandang sebagai suatu proses penumpukan pengetahuan dan keterampilan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat dalam kehidupannya kelak.

Sebaliknya bagi orang dewasa, mereka cenderung untuk mempunyai perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa

yang mereka pelajari. Mereka terlibat dalam kegiatan belajar, sebagian besar karena adanya respon terhadap apa yang dirasakan dalam kehidupannya sekarang. Oleh karena itu, pendidikan bagi orang yang sudah dewasa dipandang sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah hidup yang ia hadapi.

Implikasi dalam proses belajar orang dewasa dengan adanya perbedaan dalam orientasi terhadap belajar antara orang dewasa dan anak-anak adalah sebagai berikut:

- 1) Para pendidik orang dewasa bukanlah berperan sebagai seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu, tetapi ia berperan sebagai pemberi bantuan kepada orang yang belajar
- 2) Kurikulum dalam pendidikan untuk orang dewasa tidak berorientasikan kepada mata pelajaran tertentu, tetapi berorientasikan kepada masalah. Hal ini disebabkan karena orang dewasa cenderung berorientasikan kepada masalah dalam orientasi belajarnya.
- 3) Oleh karena orang dewasa dalam belajar berorientasi kepada masalah maka pengalaman belajar yang dirancang pun berdasarkan pula pada masalah atau perhatian yang ada pada benak mereka

2. Prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa

Suprijanto (2009:15) mengemukakan beberapa prinsip pendidikan orang dewasa terdiri atas:

- a. Hukum belajar, terdiri atas beberapa unsur yaitu: 1) Keinginan belajar, 2) Pengertian terhadap tugas, 3) Hukum latihan, 4) Hukum akibat, 5) Hukum asosiasi, 6) Rasa tertarik, keuletan, dan intensitas, 7) Kesiapan hati, 8) Pengetahuan akan keberhasilan dan kegagalan (Morgan, et al., 1976)
- b. Penetapan tujuan, terdiri dari: 1) Tujuan umum pendidikan orang dewasa, 2) Maksud pendidikan, 3) Tujuan khusus, 4) Memilih materi pelajaran,
- c. Pemilihan materi
- d. Mengembangkan sikap, idealisme, dan minat
- e. Mengembangkan kemampuan, terdiri dari: 1) Kemampuan menilai atau mempertimbangkan, 2) Kemampuan psikomotor atau keterampilan, 3) Kemampuan berpikir atau mempertimbangkan.
- f. Kemampuan manipulatif atau psikomotorik

- g. Kemampuan berpikir atau memecahkan masalah
- h. Pembentukan kebiasaan
- i. Pengajaran isu yang kontroversial

### 3. *Andragogi content knowledge*

Adang Danial, Syaefudin, Lulu Yuliani (2018) mengemukakan bahwa metode pembelajaran (pengetahuan) "*andragogi content knowledge*" adalah proses pembelajaran dimana tutor dan penyelenggara pendidikannya menggunakan prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Dari perspektif waktu dan orientasi belajar, orang dewasa memandang belajar itu sebagai suatu proses pemahaman dan penemuan masalah serta pemecahan masalah (*problem finding and problem solving*), baik berhubungan dengan masalah kekinian, maupun masalah kehidupan dimasa depan. Orang dewasa lebih mengacu pada tugas atau masalah kehidupan (*task or problem oriented*).

### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran orang

Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011:29) secara garis besar, faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran orang dewasa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri warga belajar, seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir, serta ingat dan lupa. Faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar diri warga belajar, seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, dan sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan ajar dan metode penyajian

Penelitian ini akan mendalami penerapan model pembelajaran *Andragogical Content Knowledge* (ACK) terkait: 1. Kebutuhan belajar, 2. *andragogical content knowledge*, 3. Strategi pembelajaran orang dewasa, 4. Proses pembelajaran orang dewasa, 5. Pendampingan pembelajaran orang dewasa, 6. Pelaksanaan kegiatan belajar.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang menggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu

mengenai Dampak Penerapan *Model Pembelajaran ACK* Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial (Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar)

### Sumber Data Penelitian

Sebagai kasus yang diambil dari pergerakan interaksi social dalam kelompok, proses pembelajaran melalui kelompok ini adalah mahasiswa angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah semester 3 terdiri dari 2 kelas yang sedang memprogramkan mata kuliah psikologi sosial. Adapun yang menjadi informan adalah dosen pengampuh mata kuliah 1 orang, Ketua Jurusan PLS, dan mahasiswa.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006:126). Adapun wawancara dilakukan dengan Ketua Jurusan dan Dosen Pengampuh Mata Kuliah Psikologi Sosial mengenai mahasiswa angkatan 2018 diantaranya: jumlah mahasiswa, sikap mereka pada saat mengikuti perkuliahan, hasil belajar dan metode pembelajaran. Melalui wawancara ini juga, peneliti meminta izin untuk menerapkan ACK Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial.

#### 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006:145). Teknik ini merupakan pengamatan terhadap sikap mahasiswa pada saat mengikuti proses perkuliahan pada Mata Kuliah Psikologi Sosial

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Pertimbangan penelitian menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah di dapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian seperti keadaan kelas,

administrasi perkuliahan dan aktivitas mahasiswa selama proses penerapan *Andragogical Content Knowledge (ACK)* Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial yang didokumentasikan melalui foto.

#### **Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

#### **Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, reliabilitas data dilakukan dengan empat standar berdasarkan prinsip kredibilitas, transferibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Sementara validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Andragogical Content Knowledge (ACK)* Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial (Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar)**

Pengamatan penulis selama melakukan penelitian pada proses perkuliahan khususnya mahasiswa semester III Angkatan 2018 Mata Kuliah Psikologi Sosial Jurusan Pendidikan Luar Sekolah bahwa proses pembelajaran (pengetahuan) yang berlandaskan konsep *ACK*) sangat penting memberi peluang untuk mengembangkan potensi-potensi bagi mahasiswa, keterlibatan fisik mental dan emosi memunculkan rasa ikhlas dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi secara efektif dan efisien

##### **a. Identifikasi kebutuhan belajar**

Identifikasi kebutuhan belajar dengan mencari referensi/informasi yang terkait dengan *ACK* untuk mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar melalui instrumen identifikasi menurut teori Maslow. Berikut merupakan hasil identifikasi yang dilakukan: 1) Aktualisasi diri 2) Penghargaan 3) Sosial 4) Rasa Aman 5) Fisiologis. Sementara itu identifikasi kebutuhan belajar orang dewasa yang dilakukan adalah: 1) Sistem pengajaran 2) Keberlanjutan pendidikan sebagai pengganti di sekolah 3) Pengembangan potensi

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa mahasiswa membutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat mereka terlibat secara aktif

dalam pelaksanaannya berupa diskusi. Sebagai bagian dari aktualisasi diri untuk mengembangkan potensi melalui proses pemanfaatan metode pembelajaran tersebut.

##### **b. *Andragogical content knowledge***

Hasil analisis asumsi *andragogi content knowledge*, antara lain: 1) Materi sesuai dengan kondisi kehidupan peserta didik; 2) Materi yang diperoleh dapat dipahami dengan baik; 3) Memiliki kemandirian dalam belajar; 4) Menemukan dan mengjadapi situasi dan kondisi yang memungkinkan timbulnya penentuan diri sendiri dalam suatu pelatihan; 5) Pemilihan dan penggunaan metode secara tepat; 6) Memperoleh pengalaman baru dalam belajar; 7) Kesiapan belajar ditentukan oleh kebutuhan tanpa paksaan akademik ataupun biologisnya; 8) Siap belajar sesuai dengan tingkat perkembangan usia; 9) Belajar berpusat pada masalah yang dihadapi; 10) Materi pembelajaran bersifat praktis dan dapat segera diterapkan didalam kenyataan sehari-hari; 11) Memiliki ide/gagasan dalam belajar; 12) Aktif dalam mengemukakan

Berdasarkan analisis asumsi *ACK* yang dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat rancangan pembelajaran, khususnya mata kuliah Psikologi Sosial yang berisikan muatan materi-materi perkuliahan salah satunya adalah tentang interaksi sosial. Manfaat rancangan pembelajaran tersebut adalah untuk memberikan pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk mengukur tingkat ketercapaian dari pemberian materi tentang interaksi social maka dibuat instrumen pembelajaran, diantaranya: 1) Bagaimana cara individu membentuk kesan terhadap orang lain? 2) Jenis informasi apa sajakah yang penting? 3) Seberapa akurat kesan kita? 4) Bisa apa yang mempengaruhi pembentukan kesan? 5) Baca dan pahami teori-teori tentang: *attribution theory (Fritz Heider)*, *correspondent inference theory (Jones & Davis)*, *Co-variation (Kelley)*.

##### **c. Strategi pembelajaran orang dewasa**

Adapun strategi pembelajaran orang dewasa yang diterapkan adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian; 2) Menjelaskan tujuan instruksional peserta didik; 3) Mengingat kompetensi prasyarat; 4) Memberi stimulus (masalah, topik dan konsep); 5) Memberikan petunjuk belajar; 6) Menentukan penampilan peserta didik; 7) Memberi umpan balik; 8) Menilai penampilan dan 9) Menyimpulkan.

Strategi tersebut diterapkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran melalui mata kuliah psikologi sosial agar suasana pembelajaran menjadi kondusif untuk

meningkatkan kemampuan partisipasi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran yang mandiri.

#### d. Pembelajaran orang dewasa

Hal yang pertama dilakukan melalui pembelajaran orang dewasa adalah berkoordinasi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Adapun tema yang diangkat ada yaitu tentang: (1) Interaksi dalam keluarga (2) Gejala-gejala kejiwaan.

Didalam keluarga terdapat berbagai macam cara berinteraksi antar anggota keluarga terutama interaksi sosial antara orang tua dengan anak. Interaksi sosial dalam keluarga yang berbeda-beda baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku anggota dalam lingkungan keluarga serta di lingkungan masyarakat. Apabila interaksi sosial berjalan baik, maka akan terjalin suatu kerjasama yang harmonis, ada ketenangan dan dapat menciptakan konsentrasi belajar yang tinggi pada diri pribadi anak. Sedangkan gejala-gejala kejiwaan yang dikaji dalam pembelajaran orang dewasa adalah: 1) Persepsi 2) Emosi, motif dan motivasi 3) Perhatian dan pengamatan 4) Berpikir dan berbahasa 5) Ingatan dan lupa.

Setelah kegiatan pembelajaran dengan mengangkat dua tema yang berbeda, yaitu: interaksi dalam keluarga dan gejala-gejala kejiwaan dilakukan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk tanya jawa antara dosen dan mahasiswa dan antara sesama mahasiswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan kesempatan tersebut melalui kegiatan yang berlangsung.

#### e. Pendampingan pembelajaran orang dewasa

Bentuk kegiatan pendampingan pembelajaran orang dewasa yang dilakukan adalah: 1) Pelaksanaan metode demonstrasi; membuat / mempraktekkan situasi yang terkait dengan gejala-gejala kejiwaan dan 2) Curah pendapat/*brainstorming*); yaitu setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat terhadap isu-isu sosial yang sedang hangat terjadi terutama yang berkaitan dengan tema perkuliahan.

#### f. Pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok dan *ice breaking*

##### 1) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu dan dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan individu maupun kelompok. Pelaksanaan pembelajaran orang dewasa melaksanakan kegiatan diskusi kelompok dengan

mengangkat dua tema, yaitu “Interaksi social dan komunikasi”, “Interaksi dalam kelompok” serta “Isu sosial”. Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi social dalam kelompok, hal ini bertujuan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk menyiapkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang pendidikan luar sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dengan memperhatikan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat sebagai bagian ikut serta memecahkan masalah-masalah pendidikan luar sekolah.

##### 2) *Ice breaking*

Kegiatan yang dilakukan pada *ice breaking* adalah olah fisik dalam bentuk permainan/ games yang bertujuan untuk menjalin keakraban antar mahasiswa dalam kelompok sehingga mereka dapat bekerja sama dan melatih kekompakan.

#### g. Evaluasi kegiatan

Evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, dilaksanakan dalam 2 bentuk, yaitu melalui pengisian kuesioner dan analisis terhadap seluruh materi yang telah diperoleh. Adapun indikator evaluasi dari pembelajaran orang dewasa adalah: 1) Menyiapkan iklim belajar yang kondusif 2) Menciptakan mekanisme perencanaan bersama 3) Merumuskan tujuan pembelajaran 4) Mendiagnosa kebutuhan belajar 5) Menetapkan kebutuhan belajar 5) Merencanakan pola pengalaman belajar 6) Melaksanakan program / melaksanakan kegiatan belajar 6) Mengevaluasi hasil belajar dan menetapkan ulang kebutuhan belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi kebutuhan belajar

Langkah awal yang dilakukan dalam mendesain pembelajaran yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran ketika mengalami masalah tentang pembelajaran. Kebutuhan itu muncul karena adanya kesenjangan realitas/keadaan saat ini yang tidak sesuai dengan keadaan yang diharapkan.

Kebutuhan belajar setiap orang perlu diidentifikasi sebagai landasan penyusunan program belajar belajar. karena kebutuhan belajar yang telah diidentifikasi akan memberikan arahan kemana program itu ditujukan dan dijalankan kedepannya. Identifikasi kebutuhan pendidikan dimulai dari identifikasi keadaan yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan keadaan yang

diharapkan pada pembelajaran, dilanjutkan dengan proses pelaksanaan pemecahan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

2. *Andragogical content knowledge*

Bryson, Reeves, Fansler, dan Houle (Morgan dan Barton, 1976) menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Disini penekanan diberikan pada penggunaan sebagian waktu dan tenaganya (bukan seluruh waktu dan tenaga) untuk memperoleh peningkatan intelektualnya.

3. Strategi pembelajaran orang dewasa

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah sistematis serta sistemik yang digunakan pengajar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan terjadinya berjalannya pembelajaran serta tercapainya kompetensi yang telah ditentukan (Permendikbud No 103 Tahun 2014).

Kegiatan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan ketentuan berikut: (1) Orientasi strategi pada tugas pembelajaran, (2) Relevan dengan bahan, (3) Metode dan teknik yang dipakai difokuskan pada sasaran yang ingin dicapai, serta (4) Media pembelajaran yang digunakan bisa merangsang indera warga belajar.

4. Pembelajaran orang dewasa

Proses pendidikan orang dewasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis, dan jiwa profesionalisme para pesertanya. Proses pendidikan orang dewasa harus mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku yang bersifat (dapat dikategorikan) sebagai perkembangan pribadi, dan peningkatan partisipasi sosial dari individu yang bersangkutan.

Tujuan dari pendidikan orang dewasa pada hakekatnya adalah terjadinya proses perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik dan menguntungkan hanya dapat terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang cukup mendasar dalam bentuk atau peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sekaligus sikap.

5. Pendampingan pembelajaran orang dewasa

Proses pendampingan dalam pembelajaran

orang dewasa adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping/fasilitator kepada orang dewasa sebagai peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian peserta didik secara berkelanjutan dapat diwujudkan dan diimplementasikan dalam menjaga tugasnya sebagai ahli dalam bidang masing-masing.

6. Pelaksanaan kegiatan belajar

Melalui proses belajar, seorang pelajar atau peserta didik yang tadinya tidak tahu suatu hal menjadi tahu. Proses belajar ini sebenarnya merupakan masalah yang kompleks, dikatakan demikian karena proses belajar terjadi dalam diri seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar tanpa dapat terlihat secara lahiriah (terjadi dalam pikiran orang). Oleh karena itu proses belajar disebut proses intern. Sedangkan yang tampak dari luar adalah proses ekstern yang merupakan pencerminan terjadinya proses intern dalam diri peserta didik. Proses ekstern ini merupakan indikator yang menunjukkan apakah dalam diri seseorang telah terjadi proses belajar atau tidak. Oleh karena itu, hal yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah mengarahkan proses ekstern itu agar dapat mempengaruhi proses intern (Suprijanto, 2009:40).

7. Evaluasi kegiatan

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program berikutnya.

Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang dosen, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi seorang dosen akan mendapatkan informasi. Disamping itu, dengan evaluasi seorang dosen akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima pesertanya didiknya atau tidak.

## PENUTUP

### Simpulan

Bahwa ACK dapat menjadi alternative model pembelajaran orang dewasa yang dapat membantu mencapai tujuan yang ditetapkan Pengajar perlu penguasaan konsep dan teknik implementasi ACK dalam proses pembelajaran orang dewasa

### Saran

Pendidikan orang dewasa merupakan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Capaian kegiatan penerapan model pembelajaran *andragogical content knowledge* dapat digunakan sebagai acuan atau dasar untuk menindaklanjuti atau mengembangkan model pembelajaran tersebut secara lebih lanjut.

Pemahaman mengenai konsep dan strategi pendidikan orang dewasa perlu diaplikasikan / diimplementasi pada kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemandirian peserta didik. Terutama bagi yang memerlukan pengalaman tambahan untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi orang dewasa dalam menjalankan tugasnya secara professional pada instansi masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anang Danial, Syaefudin dan Lulu Yuliani. 2018. *Pelatihan Andragogi Content Knowledge Bagi Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Kemampuan Personal Bagi Pembelajaran Pada Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Gema Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi. Volume 01 Nomor 02 Juli
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lunandi, A, G. 1987. *Pendidikan orang dewasa*. Jakarta: Gramedia.
- Miftahul Huda. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morgan dan Barton. 1976. *Methods in Adult Education*. Danville, Illinois: The Interstate Printers & Publishers, Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2104 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar

dan Pendidikan Menengah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarti Agus. 2018. *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin Arif. 2012. *Andragogi*. Bandung: Angkasa.